

**PERKEMBANGAN KERJA
ADVOKASI
PENGHAPUSAN BENSIN BERTIMBEL
PER 31 JULI 2000
KOMITE PENGHAPUSAN BENSIN BERTIMBEL**

I. Pertemuan Persiapan

Pertemuan persiapan dilakukan sebanyak dua kali di Swisscontact, Jakarta Selatan. Pada pertemuan persiapan meeting ini melibatkan 4 NGO, yaitu ICEL, Lemkohi, Walhi Jakarta dan YLKI. Pembicaraan pada meeting ini seputar strategi yang akan dilakukan oleh NGO dalam penghapusan bensin bertimbel dan pembuatan program jangka pendek dan jangka panjang serta persiapan untuk pembentukan working group. Sebelum pertemuan persiapan tersebut, juga telah dilakukan penjajagan pengembangan advokasi penghapusan bensin bertimbel dalam perbincangan antara Walhi Jakarta dengan Swisscontact pada tanggal 5 April 1999.

II. Working Group Meeting

Pertemuan ini dilakukan sebanyak dua kali pada tanggal 15 dan 21 Juli 1999 di Swisscontact. Tim inti dari working group ini adalah ICEL, Lemkohi, Walhi Jakarta dan Program Segar! Jakartaku (PSIJ). Tim inti ini dibantu oleh dinamisator untuk melaksanakan fungsi-fungsi administrasi dan melayani interaksi para anggota juga berfungsi untuk memfasilitasi setiap kegiatan anggota working group sehingga tujuan dapat tercapai.

Pada pertemuan ini menghasilkan beberapa kesepakatan penting, yaitu tercetusnya nama Komite Penghapusan Bensin Bertimbel dengan maksud untuk mempermudah jaringan dalam working group. Di samping itu dan yang terpenting adalah dihasilkan perencanaan teknis advokasi penghapusan bensin bertimbel yang akan dilaksanakan untuk periode 1 September 1999 – 31 Oktober 2000. Juga disepakati sekretariat untuk KPBB yaitu di Jl. Tebet Timur Dalam XI No.50-Jakarta Selatan.

III. Deklarasi KPBB

KPBB dideklarasikan pada tanggal 7 Oktober 1999 bertempat di Hotel Kemang, Jakarta Selatan. Sebagai penandatanganan deklarasi dilakukan oleh 3 orang dari tiga lembaga yang berbeda, yaitu Bapak Mas Achmad Santosa dari ICEL (Indonesian Center for Environmental Law), Syafei Kadarusman dari Lemkohi (Lembaga Konsumen Hijau Indonesia) dan Ahmad Safrudin dari Walhi Jakarta. Jumlah peserta yang hadir pada acara deklarasi sebanyak 90 orang dari berbagai kalangan, misalnya Departemen Kesehatan, Bappenas, Gaikindo, Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup, Bapedal, perhubungan darat, swasta, wartawan, LSM, akademisi, dan masyarakat.

Tema yang diambil dalam deklarasi adalah “Perkembangan Rencana Penghapusan Bensin Bertimbel di Indonesia.” Para narasumber yang hadir adalah Bapak Prof. Dr.Ir. Surna T. Djajadiningrat selaku staf ahli menteri pertambangan dan energi dan Bapak Mas Achmad Santosa SH, LLM selaku Direktur eksekutif ICEL. Adapun susunan acara pada deklarasi yaitu pembukaan oleh KPBB; dilanjutkan dengan rangkuman kertas kerja KPBB tentang dampak timbel terhadap kesehatan, status penghapusan bensin bertimbel di Indonesia, aspek ekonomi dan masalah teknis pengadaan bensin tanpa timbel serta kaitan antara deregulasi sektor hilir migas

dengan strategi penghapusan bensin bertimbel; diskusi terbuka; penandatanganan deklarasi penghapusan bensin bertimbel dan ditutup dengan konferensi pers.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah tersosialisasikannya Perkembangan Rencana Penghapusan Bensin Bertimbel di Indonesia melalui media massa – Kompas, The Jakarta Post, Otomotif, Motor, Warta Kota, Angkasa, Radio Ramaco – dan sosialisasi berantai oleh para peserta yang hadir.

IV. Field Survey

Survey dilaksanakan oleh ketiga lembaga anggota KPBB dengan materi yang berbeda. Walhi Jakarta mengambil isu skala ekonomi makro dan pengaruhnya terhadap kesehatan dari penghapusan bensin bertimbel, lemkohi dengan isu dampak timbel dilihat dari transportasi serta ICEL dari segi hukumnya. Masing-masing lembaga mencari dan mengumpulkan literatur tentang isu masing-masing ke tiap lembaga yang berkaitan dengan studi tsb. Misalnya isu ekonomi makro dan kesehatan dengan mengumpulkan literatur di LPEM-UI, FE-UI, PPSML-UI, Bapedalda, Departemen kesehatan, FKM-UI, World Bank dan Qipra Galang Kualita serta dengan mengumpulkan klipring berita dari koran ibu kota. Isu transportasi dari Gaikindo, Mabes Polri dan organda DKI. Sedangkan isu hukum dengan mengumpulkan data dari Bapedal, ICEL dan klipring koran. Semua literatur dari tiap lembaga dikumpulkan menjadi satu, kemudian dianalisa lebih jauh. Hasil dari kegiatan ini adalah terkumpulnya data-data untuk analisa kebijakan penghapusan bensin bertimbel sebagai kegiakan energi bersih. Field survey dilakukan pada bulan Nopember 1999.

V. Rapid Assessment on Leaded Phase-Out Plans

Rapid assessment dilakukan setelah field survey dilaksanakan. Bahan-bahan yang telah terkumpul dikaji lebih dalam dengan berkonsultasi dengan para pakar dibidangnya, misalnya segi transportasi dengan berkonsultasi dengan pihak Gaikindo yaitu Bapak Purwo, Bapak Bambang Trisulo dan Bapak Ivo Aryanto. Segi ekonomi dengan berkonsultasi dengan pihak LPEM UI (Bapak Bambang Soemantri), segi kesehatan dengan berkonsultasi dengan pihak departemen kesehatan dengan Bapak Umar Fachmi Achmadi dan Ibu Trie Tugaswati. Sedangkan segi hukum dengan berkonsultasi dengan Bapak Mas Ahmad Santosa dari ICEL. Hasil dari berbagai konsultasi ini kemudian dirangkum menjadi satu kesatuan yang utuh.

Perangkuman kertas kerja ini dilakukan oleh Tim KPBB seperti Ahmad Safrudin, Ari Mohammad, Edy Ragandy, Dollaris Riauaty dan dibantu oleh Lalih Amilia. Bertempat di Gedung PKBI, Kebayoran Baru-Jakarta Selatan pada tanggal 29 Nopember 1999. Output dari rapid assessment ini adalah tersusunnya paper posisi KPBB.

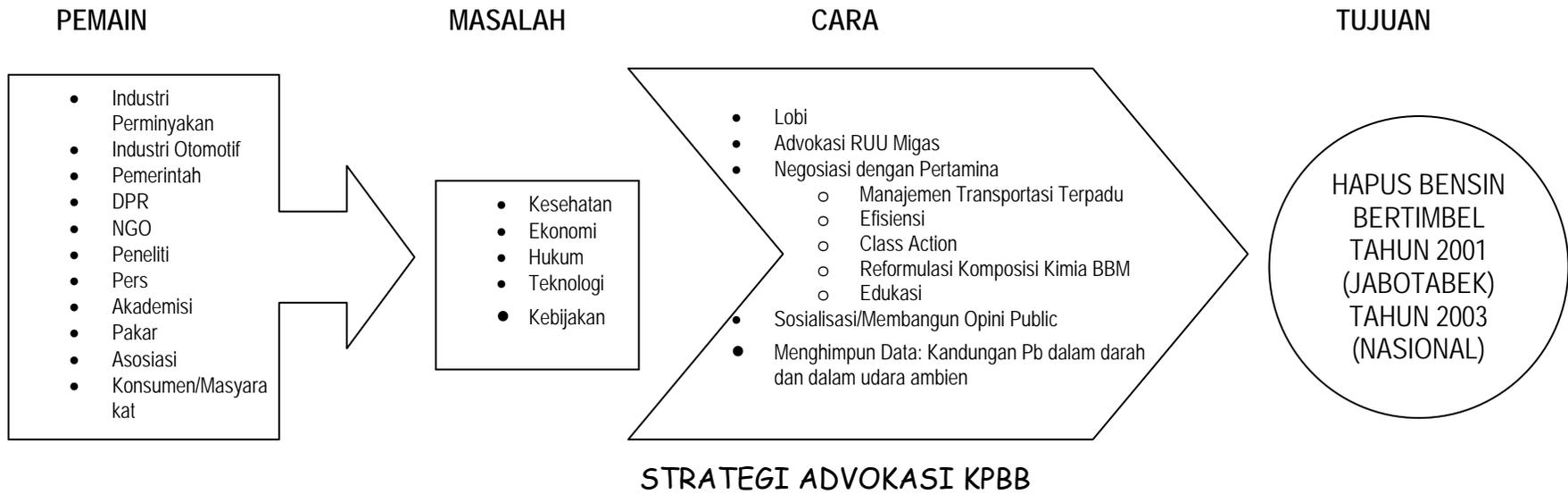
VI. NGO-Forum

NGO-Forum dilaksanakan atas dasar perlunya pertemuan dengan melibatkan semua unsur *civil society* dalam bentuk forum penghapusan bensin bertimbel. NGO-Forum dilakukan pada tanggal 8 Desember 1999 di wisma PKBI, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Peserta yang hadir sebanyak 80 orang terdiri dari USAID, PPSML-UI, Austrade, asosiasi bisnis, wartawan dan kalangan LSM. Sebagian besar yang hadir dari kalangan LSM.

Tema dari kegiatan ini adalah “Bensin Bertimbel Harus Segera Dihapuskan demi Generasi yang Akan Datang”. Kegiatan ini dibagi menjadi dua bagian, bagian pertama diskusi tentang kelayakan penghapusan bensin bertimbel di Indonesia berdasar aspek ekologi, ekonomi, hukum dan teknologi, sedangkan bagian kedua membahas tentang action plan KPBB. Adapun yang menjadi narasumber yaitu Bapak Bambang Susantono dari Pelangi Indonesia dengan mengambil isu tentang transportasi berkelanjutan, Dollaris Riauaty dari Swisscontact dengan isu teknologi pengilangan, Ahmad Safrudin dari KPBB dengan isu penghapusan bensin bertimbel dari sudut ekonomi makro, Ary Mohammad dari KPBB dengan isu penghapusan timbel dari segi hukum, dan Edy Ragandi dari KPBB dengan isu penghapusan bensin bertimbel dari segi teknologi transportasinya. Dengan Fasilitator Ibu Arimbi Heroepoetri dari YLKI.

Hasil atau output dari kegiatan ini adalah terbentuknya suatu jaringan kerja yang kuat dan saling sinergis di antara stakeholder yaitu lembaga swadaya masyarakat, akademisi, pers, organisasi masyarakat, asosiasi bisnis

dan organisasi lainnya. Indikasi sebagai jaringan yang kuat dapat dilihat dari banyaknya support dan partisipasi jaringan dalam setiap diskusi atau aksi dan banyaknya masukan untuk gerakan penghapusan bensin bertimbel. Kerja saling sinergis diindikasikan pada pola kerja sama dan dukungan yang bersifat saling mengisi setiap job sesuai peran yang disepakati. Sehingga dapat bersama-sama mendorong pemerintah untuk dapat menetapkan kembali agenda penghapusan bensin bertimbel secara konkrit dan realistis. Selain itu langkah pertama yang akan diambil dalam upaya penghapusan bensin bertimbel dengan melobi terlebih dahulu dengan berbagai pihak yang berkaitan, namun apabila tidak berhasil, dipandang perlu untuk melakukan suatu tekanan kepada pemerintah dengan cara class action. Dalam NGO-Forum ini menghasilkan rekomendasi: perlu diadakan workshop dengan multistakeholder dan kampanye kepada masyarakat. Media masa yang meliput kegiatan ini hanya Kompas dan Warta Kota.



VII. Workshop I

Workshop ini dilaksanakan atas dasar kebutuhan bahwa untuk advokasi penghapusan bensin bertimbel memerlukan langkah-langkah dan kesiapan dari semua stakeholder terkait serta perlunya penyamaan persepsi terhadap langkah-langkah yang harus diambil, juga didasarkan pula pada hasil rekomendasi NGO Forum. Kegiatan ini dilaksanakan selama dua hari pada tanggal 28-29 Februari 2000, di Hotel Ambhara. Peserta yang hadir sebanyak 53 orang terdiri dari Komisi VIII, Komisi IX, Deptamben, Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup, Bappenas, Pertamina, DepKeu, DepHub, POLRI, Migas, DepKes, Bapedalda DKI Jakarta, Organda DKI Jakarta, Gaikindo, LIPI, Swasta, LSM, akademisi dan pers.

Tema yang diambil pada lokakarya ini “ Penghapusan Bensin Bertimbel Sebagai Kebijakan Bersih di Indonesia.” Hari pertama membahas tentang strategi penghapusan bensin bertimbel, sedangkan hari kedua membuat *action plan* dari penghapusan bensin bertimbel. Narasumber pada acara ini adalah asisten menteri II Lingkungan (Prof. Dr. Haryoto Kusnoputranto), Direktur Pengolahan Pertamina (Samto Utomo), Nabiel Makarim, Otomotif (Ivo Aryanto & Purwosutrisno), Departemen Perhubungan (Iskandar Abubakar) dan dari Bapedalda DKI (Aboejoewoeno). Adapun fasilitator pada kegiatan ini yaitu Ibu Dollaris Riauaty, Ibu Arimbi.

Maksud dan tujuan dilaksanakan lokakarya adalah dihasilkannya suatu rencana aksi penghapusan bensin bertimbel yang mengakomodasikan kepentingan stakeholder dan dicapainya kesepakatan bahwa Jakarta dan sekitarnya sebagai *pilot project* menuju bebas timbel tahun 2003. Hasil atau output dari workshop adalah menghasilkan sepuluh rekomendasi lokakarya penghapusan bensin bertimbel sebagai kebijakan energi bersih di Indonesia. Media massa yang meliput acara ini adalah Kompas, Republika, Media Indonesia Warta Korta dan Berita Kota. Sedangkan media elektronik yang meliput hanya dari Stasiun Televisi Pendidikan Indonesia (TPI).

VIII. Small Discussions and Public Hearing

Diskusi kecil dilakukan oleh KPBB dengan mengunjungi para pihak yang berhubungan dengan bensin bertimbel, seperti dengan menteri negara lingkungan hidup, Bappenas, departemen pertambangan dan energi, departemen kesehatan, direktur pengolahan Pertamina, direktur eksplorasi dan produksi Pertamina, direktur UPPDN Pertamina, migas, dll. Tujuan dari diskusi ini untuk membuat komitmen diantara para pihak tentang jadwal penghapusan bensin bertimbel.

Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 27 Desember 1999 dengan mengunjungi Bapak Surna T. Djajadiningrat-staf ahli menteri pertambangan dan energi, tanggal 28 Desember 1999 dengan Prof. Dr Umar Fachmi Ahmadi dari departemen kesehatan, tanggal 30 Desember 1999 dengan Bapak Irwan Prayitno selaku ketua komisi VIII DPR-MPR, juga dengan tanggal yang sama dengan Bapak Samto Utomo selaku direktur pengolahan Pertamina, tanggal 31 Desember 1999 dengan Bambang Bintoro selaku deputi bidang prasarana Bappenas, dengan tanggal yang sama juga pertemuan dengan Ibu Siti Djuhari selaku direktur pengolahan dan pemasaran Dirjen Migas, tanggal 28 Januari 2000 dengan Bapak Prof.dr. Haryoto Kusnoputranto selaku assissten menteri II lingkungan hidup, tanggal 14 Maret 2000 dengan Anggito Abimanyu dari DEN (Dewan Ekonomi Nasional), tanggal 13 April 2000 pertemuan dengan Bapak Sonny Keraf, tanggal 26 April 2000 pertemuan dengan Bapak Dwi Kushartoyo dari Pertamina, tanggal 27 April 2000 pertemuan dengan Bapak Gatot K. Wiroyudo selaku direktur eksplorasi dan produksi Pertamina serta tanggal 23 Juni 2000 dengan Bapak Harri Poernomo selaku direktur UPPDN Pertamina. Hasil pertemuan tersebut semua para pihak mendukung penghapusan bensin bertimbel di Indonesia.

Sedangkan untuk public hearing, dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2000 dengan 22 orang anggota komisi VIII DPR-MPR RI yang bertempat di gedung Nusantara I, gedung DPR-MPR RI, hasil yang diperoleh hampir seluruh anggota dewan mendukung penghapusan bensin bertimbel dan akan membantu untuk mengangkat isu ini ke presiden. Pada public hearing ini

sebagai presenter dari KPBB yaitu Ahmad Safrudin, Dollaris Riauwy, Bapak Ivo Aryanto dan Syafei Kadarusman. Public hearing ini diliput oleh media massa Warta kota dan media elektronik AN-TV pada acara aktualita dan RCTI.

IX. Aksi Stikerisasi

Aksi stikerisasi dilaksanakan pada tanggal 18 April 2000, dengan melakukan aksi long march dari Jembatan Semanggi sampai bundaran HI. Aksi ini sambil membagi-bagikan leaflet, stiker dan masker kepada pengendara kendaraan bermotor, pedagang asongan dan kaki lima serta polisi. Adapun jumlah yang dibagikan sebanyak 25.000 leaflet, 2500 stiker dan 1000 masker. Setelah masa sampai di bundaran HI diteruskan dengan *happening art*. Adapun atribut yang dipakai dalam aksi ini berupa poster sebanyak 50 buah, spanduk sebanyak 10 buah yang dibawa sepanjang perjalanan dari Jl. Semanggi sampai bundaran HI. Selain itu juga setiap peserta memakai masker dan kaos. Khusus untuk simpul utara setelah dari bundaran HI diteruskan pembagian stikernya ke sekitar terminal Tanjung Priok dengan sasaran para pengendara kendaraan bermotor, pengayuh becak, polisi, penjaga terminal, pedagang asongan dan kaki lima. Peserta yang ikut serta dalam aksi stikerisasi sebanyak 250 orang dan dibagi kedalam lima simpul yaitu simpul utara, simpul selatan, simpul barat, simpul timur dan simpul pusat.

Tujuan dari dilaksanakannya aksi ini adalah untuk kampanye dan pendidikan kepada masyarakat tentang bahaya timbel. Wartawan media masa yang meliput kegiatan aksi ini adalah dari harian Kompas, The Jakarta Post, Media Indonesia, Republika, Warta Kota, Berita Kota, Suara Pembaruan dan Berita Kota. Adapun dari media elektronik hanya dari stasiun Televisi Pendidikan Indonesia (TPI).

X. Bulletin

Bulletin dilaksanakan pada bulan Februari 2000. Tujuan dibuatnya bulletin ini untuk memberikan dan penyebarluasan informasi dan sebagai media kampanye bagi masyarakat luas tentang isu penghapusan bensin bertimbel, serta untuk menghindari terjadinya kesenjangan informasi antara masyarakat dengan KPBB. Bulletin dibuat sebanyak 1000 eksemplar dengan jumlah halaman sebanyak 4 halaman dan ditulis diatas kertas daur ulang. Pengerjaan bulletin ini dilakukan oleh tiga orang yaitu tiga orang sebagai penulis dan satu orang sebagai penulis merangkap sebagai editor. Tema yang diangkat dalam bulletin adalah isu seputar investasi sektor bahan bakar tanpa timbel. Di dalam bulletin menekankan perlunya merebut investor dalam dan luar negeri.

Bulletin disebarakan pada seluruh alamat di Indonesia, seperti KPA (Kelompok Pecinta Alam), LSM-LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), lembaga-lembaga pemerintah, lembaga-lembaga perwakilan luar negeri, konsultan lingkungan, PSL-PPLH Perguruan Tinggi di Indonesia, pada waktu seminar dan pameran.

XI. Konsultasi Penghapusan Bensin Bertimbel

Konsultasi ini dilaksanakan pada tanggal 9 Juni 2000 di Pertamina. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 60 orang yang terdiri dari Bappenas, Pertamina, Gaikindo, Bapedal, LIPI, Hubungan Darat-DepHub, Migas, Organda DKI Jakarta, Ditlantas Polri, swasta, LSM, akademisi dan pers. Workshop ini dilaksanakan atas dasar hasil rekomendasi pada Lokakarya I pada tanggal 28 – 29 Februari 2000 dan untuk mengevaluasi dan monitoring perkembangan penghapusan bensin bertimbel di Indonesia terutama yang telah dilakukan oleh Pertamina.

Susunan acara pada lokakarya ini adalah pembukaan oleh pihak Pertamina dan pihak KPBB, dilanjutkan dengan presentasi perkembangan penghapusan bensin bertimbel, diskusi tanya jawab dan penutup. Adapun narasumber dalam acara ini yaitu Bapak Dwi Kushartoyo, Bapak Ahmad Safrudin, Ibu Dollaris Riauwy, dan Bapak Syafei Kadarusman, dan acara dipandu oleh Bapak Gunawan dari Pertamina. Dari hasil lokakarya ini didapat komitmen dari Pertamina siap untuk menyediakan bensin tanpa timbel tahun 2001 untuk Jabotabek, direkomendasikan pula untuk

pertemuan selanjutnya dalam rangka monitoring setiap tiga bulan sekali dan untuk pertemuan yang terdekat akan dilaksanakan di Departemen Perhubungan September 2000.

XII. Website

Web site dibuat pada bulan Februari akhir tahun 2000. tujuan dibuatnya website ini adalah untuk media promosi kepada masyarakat tentang perkembangan penghapusan bensin bertimbel di Indonesia. Alamatnya di <http://www.kpbb.org>. Isi website ini mencakup profil kpbb, profil lembaga anggota kpbb, jurnal, advokasi, forum, polling, pengaduan dan pustaka.

XIII. Pameran

KPBB melakukan dua kali pameran, yaitu di Hotel Sahid pada acara konferensi transportasi berkelanjutan dan bebas polusi pada tanggal 29-31 Mei 2000 dan pada acara pameran lingkungan hidup di JHCC pada tanggal 8-11 Juni 2000. Tujuan dilaksanakannya pameran ini adalah sebagai media promosi, membangun kesadaran masyarakat akan bahaya bensin bertimbel, inse-minasi dari desiminasi seluruh hasil kegiatan yang berhubungan dengan bensin bertimbel dari berbagai lembaga terkait. Pada kegiatan pameran KPBB menampilkan kegiatan-kegiatan yang telah dan akan dilakukan oleh KPBB dan perkembangan rencana penghapusan bensin bertimbel di Indonesia.

Pada setiap pameran KPBB selalu menyediakan lembaran untuk penandatanganan para pihak yang setuju dengan hasil rekomendasi lokakarya penghapusan bensin bertimbel di Indonesia. Banyak pengunjung setuju dengan hasil rekomendasi dan menandatangani termasuk wakil presiden RI Ibu Megawati Soekarnoputri, Menteri pertambangan dan energi Bapak Soesilo Bambang Yudhoyono, Menteri lingkungan hidup Bapak Sonny Keraf, menteri pemukiman dan pengembangan wilayah Ibu Erna Witular, perwakilan negara luar, LSM, akademisi, masyarakat dsb.